

1. Bimbingan dan Konseling Multikulturnal
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Kurikulum SMK
4. Kebijakan, Strategi, Wawasan, Perencanaan, Pelaksanaan Rencana, dan Sistem
5. Manajemen Pembelajaran Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karakter)
6. Akademi, Mahasiswa, Page dan MC
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Inovasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal
9. Model dan Inovasi Pembelajaran Kearifan Lokal



Survei Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok Siswa SMK di Kediri

Nefrillia Pramitha Dianis¹, Atrup², Khususiyah³
 Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

nefrilliapramitha04@gmail.com¹, atrup@unpkediri.ac.id²,
Khususiyah@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

TikTok, as a short video platform, has become a part of popular culture, influencing social interaction patterns and students' digital activities. This study uses a quantitative method with a survey of 64 students selected through purposive sampling. Data was collected using a Likert scale questionnaire measuring four main indicators: emotional involvement, frequency and duration of access, social interaction, and dependence and self-control. The results show that the intensity of TikTok usage is in the moderate category, with emotional involvement reaching 53%, frequency and duration of access at 50%, social interaction at 49%, and dependence at 48%. These findings highlight the potential positive impact of TikTok on creativity and social interaction but also emphasize the importance of time management to prevent disruption to academic activities. This study recommends digital literacy for students as well as guidance from teachers and parents to use social media productively and responsibly.

Keywords: Intensity, Social Media Tiktok, Vocational School Student

ABSTRAK

TikTok, sebagai platform video pendek, telah menjadi bagian dari budaya populer yang memengaruhi pola interaksi sosial dan aktivitas digital siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan survei terhadap 64 siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert yang mengukur empat indikator utama: keterlibatan emosional, frekuensi dan durasi akses, interaksi sosial, serta ketergantungan dan pengendalian diri. Hasil menunjukkan bahwa intensitas penggunaan TikTok berada pada kategori sedang, dengan keterlibatan emosional mencapai 53%, frekuensi dan durasi akses 50%, interaksi sosial 49%, dan ketergantungan 48%. Temuan ini menyoroti potensi dampak positif TikTok terhadap kreativitas dan interaksi sosial, namun juga menekankan pentingnya pengelolaan waktu untuk mencegah gangguan terhadap aktivitas akademik. Penelitian ini merekomendasikan literasi digital bagi siswa serta bimbingan dari guru dan orang tua untuk memanfaatkan media sosial secara produktif dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Intensitas, Media Sosial TikTok, Siswa SMK

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman yang terus berlanjut setiap tahun, berbagai kemajuan teknologi semakin berkembang dan memberikan kemudahan, termasuk dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu contohnya adalah hadirnya internet. Sebagai hasil dari kemajuan teknologi, internet menciptakan pola interaksi sosial baru yang berbeda dari sebelumnya. Kemajuan teknologi ini memungkinkan masyarakat untuk berkomunikasi dengan cara lain, tidak lagi harus bertatap muka, melainkan melalui internet yang memungkinkan interaksi jarak jauh dengan cepat. Selain mendukung interaksi sosial, internet juga membantu masyarakat dalam

1. Bimbingan dan Konseling Multikulturnal
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Pengembangan Diri
3. Keperawatan
4. Integrasi Kearifan Lokal dengan Jaringan 5K
5. Kalsifikasi, Sejarah, Wacana, Perencanaan, dan Pengembangan Rencana Kegiatan Lokal
6. Manajemen Pembelajaran Generasi Z (Pribadi-sosial, Mader & dkk)
7. Akutansi Mahasiswa Page 101 MC
8. Peningkatan Nasionalisasi Karir melalui Generasi Z
9. Ciri-ciri Budaya Berbasis Kearifan Lokal
10. Model dan Inovasi Pembelajaran Keperawatan



memperoleh berbagai jenis informasi untuk mendukung aktivitas mereka.

Beragam jenis media sosial yang ada di Indonesia memengaruhi tingkat intensitas atau lama penggunaan media sosial, karena pengguna memiliki kebebasan untuk memiliki lebih dari satu akun dan berinteraksi dengan pengguna lain tanpa batasan jumlah. Pada tahun 2020, media sosial yang mengalami perkembangan pesat dan peningkatan jumlah pengguna di Indonesia adalah TikTok. TikTok adalah aplikasi media sosial berbasis video pendek yang resmi dirilis pada September 2016. Aplikasi ini digunakan untuk berbagi informasi, kreativitas, atau humor melalui video musik pendek berdurasi hingga tiga menit. TikTok memproyeksikan bahwa aplikasinya akan menjadi salah satu yang paling diminati oleh berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Hal ini terbukti pada tahun 2020, ketika TikTok mengalami pertumbuhan pesat dan berkembang menjadi bagian dari budaya populer di Indonesia (menurut Falgoust dalam Bujuri,dkk 2022)

Popularitas TikTok di kalangan siswa sekolah dimanfaatkan sebagai alternatif hiburan untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan selama kegiatan belajar sejak masa pandemi. Selain itu, siswa juga menggunakan TikTok sebagai media untuk mengekspresikan diri melalui pembuatan video setelah menyaksikan konten dari pengguna lain. Dalam konteks penggunaan aplikasi TikTok, intensitas dapat dijelaskan melalui beberapa indikator menurut W.J.S Purwadarminta (Rahmayati, dikutip dari Astuti dkk,2021), yaitu perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi. Intensitas sendiri merujuk pada tingkatan atau ukuran, yang dalam kehidupan sehari-hari diartikan sebagai tingkat keseringan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Sementara itu, penggunaan mengacu pada proses, cara, atau tindakan memanfaatkan sesuatu. Dalam penelitian ini, intensitas penggunaan TikTok diartikan sebagai seberapa sering seseorang mengakses aplikasi tersebut, yang pada akhirnya dapat memengaruhi interaksi sosial siswa atau respons yang muncul akibat penggunaan aplikasi tersebut.

Penelitian terdahulu telah menjelaskan tingkat intensitas penggunaan TikTok di kalangan remaja. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Lafifah (2023), menyatakan bahwa bahwa tingkat intensitas penggunaan TikTok remaja kelas VII di SMPN 1 Babadan dapat dikatakan sedang. Hal ini diperoleh dari hasil angket siswa dengan rincian 74,2% dengan frekuensi sebanyak 69 remaja dari 93 responden dalam kategori sedang. Penggunaan TikTok di kalangan siswa kelas VII di SMPN 1 Babadan Ponorogo menunjukkan variasi intensitas yang mencakup aspek perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi. Penggunaan TikTok di kalangan siswa kelas VII di SMPN 1 Babadan Ponorogo menunjukkan perbedaan intensitas dalam aspek perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi. Hasil dari Aspek perhatian siswa dengan intensitas tinggi sering mengabaikan lingkungan dan tugas sekolah, sedangkan intensitas sedang menunjukkan fokus yang terganggu. Sebaliknya, intensitas rendah tidak memengaruhi perhatian terhadap tugas



dan lingkungan. Dalam aspek penghayatan intensitas tinggi dan sedang memengaruhi emosi siswa akibat konten TikTok, sementara intensitas rendah tidak menunjukkan dampak emosional. Sedangkan di dalam aspek durasi Siswa dengan intensitas tinggi dan sedang menghabiskan lebih banyak waktu di TikTok, berbeda dengan intensitas rendah yang hanya menggunakan aplikasi secara singkat. Dan dalam aspek frekuensi intensitas tinggi aktif berkomentar dan lebih sering mengakses, sedangkan intensitas sedang mengikuti tren. Intensitas rendah jarang menggunakan TikTok dan tidak mengikuti tren.

Dari beberapa penelitian yang serupa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu meneliti tingkat intensitas penggunaan media sosial TikTok pada siswa kelas XI TKJ di SMKN 1 Kediri dengan melihat hasil data kuesioner yang di peroleh dari siswa. Maka dari itu tujuan penelitian ini untuk Mengukur seberapa sering siswa kelas XI menggunakan TikTok, termasuk durasi dan frekuensi aksesnya. Ini membantu memahami pola konsumsi digital siswa dan potensi gangguan terhadap rutinitas harian mereka.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kediri yang berada di jalan Veteran No. 9 Mojoroto Kota Kediri dengan siswa-siswi kelas XI TKJ sebagai subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis dan berfokus pada pengumpulan data numerik dan analisis statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah survei.

Subjek yang diteliti adalah dengan mengambil sampel dari keseluruhan populasi siswa yang ada di SMK Negeri 1 Kediri yaitu dengan teknik purposive sampling yang artinya pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu, (Arikunto dalam Deriyanto, 2018). Sampel penelitian ini ditetapkan di kelas XI TKJ dengan jumlah siswa 64. Peneliti memilih kelas tersebut dikarenakan Siswa TKJ memiliki minat dan pengetahuan di bidang teknologi, sehingga mereka cenderung akrab dengan media sosial sebagai salah satu aspek teknologi yang berkembang pesat. TikTok, sebagai platform populer di kalangan remaja, memberikan pandangan menarik mengenai pola penggunaan media sosial di kalangan siswa TKJ.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner menggunakan skala likert yang berisi beberapa pernyataan untuk mendapatkan informasi dan mengetahui hasil dari survei intensitas penggunaan media sosial TikTok siswa kelas XI TKJ di SMKN 1 Kediri. Adapun kategori skala yang digunakan adalah tampak pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategori Skala Likert

PERNYATAAN	SKOR
Sangat Tidak Sesuai	1
Tidak Sesuai	2
Sesuai	3
Sangat Sesuai	4

Analisis data adalah proses sistematis untuk mengolah, menafsirkan, dan menyajikan data yang telah dikumpulkan dengan tujuan untuk menemukan informasi yang bermakna, menguji hipotesis, atau menjawab pertanyaan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Sumber: (Dayati,dkk dalam Ady & Warliani, 2022)

Keterangan:

P = Persentase (%)

f = Frekuensi dari tiap jawaban angket

n = Jumlah responden

Adapun kriteria atau penilaian dalam mengambil kesimpulan data yang diperoleh setelah dianalisis adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok

PRESENTASE	KATEGORI
0% - 25%	Sangat Rendah
26% - 51%	Sedang
52% - 77%	Tinggi
78% - 100%	Sangat Tinggi

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian untuk memperoleh data adalah sebagai berikut: (1) Peneliti melakukan observasi dan mencari data terbaru siswa SMKN 1 Kediri, (2) Peneliti menghitung jumlah siswa yang akan mengisi dan menjadi sampel dalam penelitian, yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas XI TKJ 1 dan kelas XI TKJ 2, (3) Peneliti menyebarkan angket skala likert kepada siswa kelas XI TKJ 1 dan XI TKJ 2, (4) Setelah data terkumpul, peneliti melakukan tabulasi data secara manual menggunakan program Microsoft Excel, (5) Setelah proses tabulasi data, peneliti melakukan proses pengolahan

Scope & Focus Prosiding

1. Dimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Kualitas Konseling
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Kebijakan, Strategi, Wawasan, Perencanaan, Pemeliharaan, Rencana & Gerakan Lokal
5. Peningkatan Pemaksimalan Generasi Z (Pribadi-sosial, Maksimal & Sosial)
6. Akademi, Mahasiswa, Page dan MC
7. Peningkatan Nasionalisme Sar & Kebudayaan Generasi Z
8. Ciri-ciri Budaya Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Aplikasi Konseling

data dan menganalisis data secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase, dan (6) Setelah memperoleh data dan hasil dari penelitian, peneliti mengambil kesimpulan dan saran terhadap penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis angket Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok didapati hasil keseluruhan indikator sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Persentase seluruh indikator

INDIKATOR	PERSENTASE	KATEGORI
Keterlibatan Emosional	53%	Tinggi
Frekuensi dan durasi akses media sosial TikTok	50%	Sedang
Interaksi sosial dalam penggunaan TikTok	49%	Sedang
Ketergantungan dan pengendalian diri	48%	Sedang

Berdasarkan hasil survei intensitas penggunaan media sosial TikTok di kalangan siswa kelas XI TKJ SMKN 1 Kediri dengan menyoroti beberapa aspek penting, yaitu keterlibatan emosional, frekuensi dan durasi akses, interaksi sosial, serta ketergantungan dan pengendalian diri. Keterlibatan Emosional (53%). Angka keterlibatan emosional yang mencapai 53% yang di kategorikan tinggi menunjukkan bahwa siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan konten yang mereka konsumsi di TikTok. Hal ini bisa diartikan bahwa konten yang ada di TikTok tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga mampu memicu berbagai respons emosional, seperti kebahagiaan, kesedihan, atau inspirasi. Keterlibatan emosional ini dapat berpengaruh pada cara siswa memandang dan merespons isu-isu yang beredar di media sosial.

Frekuensi dan Durasi Akses Media Sosial TikTok (50%). Dengan 50% yang dapat di kategorikan sedang, siswa yang menunjukkan frekuensi dan durasi akses yang tinggi, dapat disimpulkan bahwa TikTok menjadi salah satu platform utama bagi siswa dalam menghabiskan waktu. Hal ini mencerminkan popularitas aplikasi tersebut di kalangan remaja, yang sering kali menghabiskan waktu berjam-jam untuk menonton video, berinteraksi dengan konten, serta membuat konten mereka sendiri. Frekuensi akses yang tinggi dapat berdampak positif, seperti meningkatkan kreativitas, tetapi juga dapat menimbulkan risiko seperti kurangnya fokus pada kegiatan akademik.

Interaksi Sosial dalam Penggunaan TikTok (49%). Interaksi sosial yang mencapai 49% yang juga di kategorikan sedang mencerminkan bahwa siswa tidak hanya menggunakan TikTok sebagai sarana konsumsi konten, tetapi juga sebagai platform untuk berinteraksi dengan teman dan komunitas. Hal ini dapat memperkuat hubungan sosial di antara mereka, namun juga perlu diwaspadai, karena interaksi yang berlebihan di media sosial bisa mengurangi interaksi tatap muka yang lebih bermakna.

1. Bimbingan dan Konseling Multikulitural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Pengembangan Isi Kebersamaan (Kerita)
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Kurikulum BK
4. Kemandirian, Belajar, Wisata, Perencanaan, Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal
5. Manajemen Pembelajaran Generasi Z (Pribadi-sosial, Maderik & Gani)
6. Akademi Mahasiswa UJaya 104
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Inovasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal
9. Model dan Inovasi Manajemen Kebersamaan



Ketergantungan dan Pengendalian Diri (48%). Ketergantungan terhadap TikTok yang tercatat 48% yang dapat di kategorikan sedang menunjukkan bahwa sebagian siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengendalikan waktu yang mereka habiskan di aplikasi ini. Ini menjadi perhatian penting, karena ketergantungan pada media sosial dapat mengganggu keseimbangan kehidupan siswa, terutama dalam hal studi dan kesehatan mental. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk belajar mengelola waktu dan mengembangkan pengendalian diri yang baik.

Secara keseluruhan, penggunaan TikTok di kalangan siswa kelas XI TKJ SMKN 1 Kediri menunjukkan intensitas yang cukup tinggi dalam berbagai aspek. Meskipun TikTok dapat menjadi alat untuk ekspresi diri dan interaksi sosial, ada tantangan yang perlu diatasi, seperti ketergantungan dan dampak terhadap aktivitas akademik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memberikan bimbingan yang tepat agar siswa dapat memanfaatkan media sosial secara positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial TikTok di kalangan siswa kelas XI TKJ SMKN 1 Kediri berada pada kategori sedang berdasarkan empat indikator utama, yaitu keterlibatan emosional, frekuensi dan durasi akses, interaksi sosial, serta ketergantungan dan pengendalian diri. Keterlibatan emosional siswa terhadap konten TikTok cukup tinggi, menunjukkan bahwa platform ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memengaruhi respons emosional mereka. Frekuensi dan durasi akses siswa terhadap TikTok berada pada tingkat sedang, yang mencerminkan popularitas aplikasi ini sebagai sarana hiburan dan kreativitas di kalangan siswa, meskipun perlu dikelola agar tidak mengganggu fokus pada kegiatan akademik.

Interaksi sosial siswa melalui TikTok juga berada pada tingkat sedang, menggambarkan penggunaan platform ini sebagai media komunikasi dengan teman dan komunitas, meskipun interaksi tatap muka tetap penting untuk keseimbangan sosial. Ketergantungan siswa terhadap TikTok berada pada tingkat sedang, yang mengindikasikan adanya potensi kesulitan dalam mengelola waktu penggunaan aplikasi ini. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya literasi digital dan bimbingan manajemen waktu untuk memastikan bahwa siswa dapat memanfaatkan TikTok secara produktif tanpa mengabaikan tanggung jawab akademik dan keseimbangan kehidupan mereka.

SARAN

Berdasarkan seluruh proses penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Pihak sekolah dapat menyelenggarakan program literasi digital yang berfokus pada penggunaan media sosial secara positif dan produktif, (2) Guru dapat melibatkan TikTok sebagai alat pembelajaran inovatif, misalnya dengan mendorong siswa membuat konten edukatif yang



sesuai dengan materi pelajaran, dan (3) Siswa dapat lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan waktu dalam menggunakan TikTok agar tidak mengganggu aktivitas belajar dan rutinitas harian.

DAFTAR RUJUKAN

Astuti, E., & Andriani, S. (2021). Intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap perilaku imitasi remaja. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(02).

Bujuri, D. A., Sari, M., Handayani, T., & Saputra, A. D. (2022). Penggunaan media sosial dalam pembelajaran: analisis dampak penggunaan media TikTok terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 112-127.

Deriyanto, D., & Qorib, F. (2019). Persepsi mahasiswa universitas tribhuwana tungadewi malang terhadap penggunaan aplikasi TikTok. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 7(2).

Lafifah, M. (2023). *Pengaruh Intensitas Penggunaan TikTok Terhadap Prokrastinasi Akademik Remaja Kelas VII di SMPN 1 Babadan Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).